

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

NWD Suarsini¹, IGA Wesnawa², IW Kertih³

¹²³Program Studi Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: deri@undiksha.ac.id¹, astra.wesnawa@undiksha.ac.id², wayan.kertih@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan karakteristik pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram*, (2) menganalisis pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram*, dan (3) mengetahui efektivitas pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram*. Lokasi penelitian di SMA N 5 Denpasar. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif untuk karakteristik dan proses pengembangan media pembelajaran media sosial *Instagram*, serta deskriptif kuantitatif untuk efektivitas pengembangan media pembelajaran media sosial *Instagram*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) media sosial *Instagram* sebagai media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk mengerti materi ajar, karena penyampaian menampilkan foto dan video serta penjelasan materi pembelajaran, (2) proses pengembangan media sosial *Instagram* terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan menghasilkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dan (3) media pembelajaran berbasis media sosial *Instagram* yang dikembangkan memenuhi syarat efektivitas.

Kata Kunci: Geografi SMA; Hasil Belajar; Media Sosial Instagram; Motivasi

Abstract

The research aimed for (1) to describe the characteristic of the development of geography learning media based on instagram social media (2) to analyze the development of geography learning media based on instagram social media (3) to find out the effectiveness of development of geography learning media based on instagram social media. The location of this research is at SMA N 5 Denpasar. The development model used in this research is 4D. This research used two data analysis techniques i.e. qualitative descriptive for the characteristic and development process of instagram social media learning media and quantitative descriptive for the effectiveness of development of instagram social media learning media. The result of this research shows that (1) Instagram social media as learning media can facilitate the students to understand learning materials because the presentation of learning material displays photos, videos and its explanation (2) The development process of instagram social media consist of three steps i.e. define, design and development creates learning media which can increase motivation and student learning outcome (3) The development of learning media based on instagram social media is effective.

Keywords : High School Geography; Learning Outcome; Instagram Social Media; Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dan proses yang dikembangkan oleh manusia untuk meningkatkan kemampuan diri. Dewasa ini, pendidikan dirasa sangat penting seiring dengan perkembangan dunia kerja. Menurut Sudana dan Wesnawa (2017) memaparkan dengan berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke arah pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia baru yang lebih berkembang dan memiliki bidang keahlian. Perkembangan pendidikan formal dewasa ini dilakukan di sekolah untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*). Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013). Proses pembelajaran sudah mengikuti perkembangan teknologi saat ini salah satunya adalah pembelajaran melalui internet. Penerapan pembelajaran melalui internet (*e-learning*), merupakan suatu media baru yang dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Menurut Sari (2018) Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran, sehingga peserta didik siap dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, yang bertujuan untuk menyiapkan generasi muda menghadapi dunia kerja berbasis teknologi.

Perkembangan pendidikan di dunia tidak lepas dari adanya perkembangan dari revolusi industri yang terjadi di dunia, karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu negara. Revolusi industri dimulai dari 1) Revolusi Industri 1.0 terjadi pada abad ke 18 melalui penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara massal, 2) Revolusi Industri 2.0 terjadi pada abad ke 19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, 3) Revolusi Industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun 1970 melalui penggunaan komputerisasi, dan 4) Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010 melalui rekayasa intelegensia dan *internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Nama istilah industri 4.0 bermula dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh Pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur (Yahya, 2018). Era ini juga akan melahirkan inovasi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta pendidikan di sekolah umum. Selain itu ketrampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan teknologi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya di jenjang sekolah. Namun di Indonesia masih banyak pelajar yang menggunakan modul manual dalam proses belajar, seperti sekolah-sekolah di daerah.

Geografi merupakan mata pelajaran pokok di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Geografi sebagai mata pelajaran pokok jurusan IPS dirasa masih mempunyai banyak masalah dan kesulitan dalam proses pendidikan. Permasalahan yang sangat umum dan menjadi *mindset* didalam masyarakat adalah geografi yang sebagian besar hafalan. Masalah yang diuraikan di atas menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar menjadi aspek penting dalam kelancaran kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar geografi pada setiap siswa tentu berbeda. Latar belakang perbedaan tersebut adalah perbedaan pandangan pada setiap siswa dalam memaknai pembelajaran geografi (Amelia, 2018). Menurunnya motivasi siswa akan berimbas kepada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan laporan hasil ujian nasional (UN) dari puspendik kemendikbud menyatakan hasil UN di wilayah Provinsi Bali pada mata pelajaran geografi pada tahun 2016 rata-rata 53,10, tahun 2019 rata-rata 48,54. Berdasarkan data terlihat pada mata pelajaran geografi terdapat penurunan 3 tahun terakhir. Ini menandakan bahwa motivasi belajar geografi terjadi penurunan. Hal ini didukung dari data siswa jurusan IPS di SMA N 5 Denpasar yang memilih mata pelajaran peminatan geografi saat UN dari tahun 2016 : 0 orang, tahun 2017 : 10 orang, dan tahun 2018: 1 orang. Jumlah tersebut paling sedikit dari mata pelajaran peminatan yang lain yaitu sosiologi dan ekonomi. Hal ini disebabkan pada pembelajaran geografi di sekolah masih lemah dan tujuan pembelajaran belum tercapai. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang

pengajaran (Kundiati, 2016). Selain disebabkan oleh motivasi siswa yang menurun, tujuan pembelajaran yang belum tercapai, bisa disebabkan oleh guru yang kurang mempersiapkan pembelajaran dengan profesional. Guru dan siswa sebagai salah satu pelaku di bidang pendidikan agar menggunakan kecanggihan teknologi yang berbasis internet dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu contoh penggunaan teknologi pada proses pembelajaran adalah menggunakan media pembelajaran yang berbasis internet.

Pemakaian media pembelajaran berbasis internet dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan berlanjut pada peningkatan hasil belajar siswa. Media yang digunakan guru adalah pelengkap atau pembantu bagi guru dalam mengajar dan membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga memperoleh hasil belajar dengan baik, dalam hal ini media mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran (Mardhiah, 2018). Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa (Umar (2014). Perkembangan teknologi informasi dalam bidang ilmu pengetahuan telah memengaruhi berbagai jenis media pembelajaran termasuk media berbasis internet, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media sosial.

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri (Tyas, 2015). Media pembelajaran berbasis internet paling berpotensi untuk dikembangkan saat pembelajaran di sekolah. Teknologi internet yang paling menjadi sorotan adalah perkembangan media sosial *Facebook, Twitter, Path, Pinterest, Line, Tumblr, dan Instagram*. Situs jejaring sosial *Instagram* merupakan salah satu situs yang paling berpotensi, karena situs ini berfokus pada media gambar dan video. Dengan media gambar dan video diharapkan siswa lebih tertarik dalam pembelajaran geografi. *Instagram* saat ini populer dikalangan remaja dibantu dengan kemudahan akses *smartphone* bisa dilakukan dimana saja.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal peneliti kepada peserta didik di SMA Negeri 5 Denpasar, bahwa dalam proses pembelajaran geografi guru masih minim menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran di kelas memberikan materi dalam bentuk slide power point, metode ceramah, memberikan catatan berupa materi dibuku, melakukan diskusi kelompok dengan guru memberikan masalah berupa lembar kerja untuk memahami materi dan pada hasil pengamatan tidak sedikit siswa yang sering merasa bosan kemudian memainkan *handphone* saat diskusi. Pembelajaran konvensional seperti masalah diatas menyebabkan siswa belum belajar secara maksimal. Dibutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa tertarik saat mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis internet masih jarang pada mata pelajaran geografi khususnya di SMA N 5 Denpasar. Mengakses internet untuk melengkapi materi dilakukan secara mandiri oleh siswa.

Melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip dari laman resmi www.bps.go.id, persentase penduduk Indonesia yang menggunakan telepon seluler terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2017 mencapai 59,59 persen. Data ini menunjukkan lebih banyak masyarakat mengakses internet menggunakan telepon seluler dari pada perangkat lain seperti laptop dan komputer. Telepon seluler cukup praktis di bawa dan berpotensi digunakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengkaji tentang pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* peningkatan motivasi dan hasil belajar. Penggunaan media ini sangat cocok mengingat pengguna *Instagram* yang selalu bertambah dan hal tersebut juga dapat bermanfaat bagi pengguna lain selain siswa SMA. Fasilitas *Instagram* yang dapat membagikan foto dan video dapat dimanfaatkan untuk membagikan materi geografi yang dimuat menjadi gambar dan video. *Instagram* juga memiliki fasilitas untuk membagikan video berdurasi 60 detik. Fasilitas video ini dapat

dimanfaatkan untuk menampilkan berbagai gejala yang terjadi di masyarakat, di antaranya materi dinamika kependudukan Indonesia.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Media sosial *Instagram* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar geografi dan menghilangkan gambaran geografi yang membosankan. Waktu luang siswa biasanya menggunakan *Instagram* untuk melihat dan membagikan foto dan video, sehingga siswa diharapkan dapat menggunakan media sosial *Instagram* sebagai media pembelajaran.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah model 4D (*four-D Model*). Dalam penelitian ini melibatkan dosen sebagai penilai dan pemberi saran guna memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan. Adapun tahapan model pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan (dalam Sutarti dan Irawan, 2017) dimulai dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Dalam penelitian ini hanya dilakukan tiga tahap yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan sedangkan tahap penyebaran tidak dilakukan karena keterbatasan waktu. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMA N 5 Denpasar tahun ajaran 2019/2020 kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif tentang karakteristik dan proses pengembangan media pembelajaran media sosial *Instagram* dan proses pengembangan pembelajaran media sosial *Instagram* berupa kritik dan saran dari para ahli materi dan ahli media. Data kuantitatif tentang efektivitas pengembangan media pembelajaran media sosial *Instagram* dan proses pengembangan pembelajaran media sosial *Instagram* berupa kritik dan saran dari para ahli materi dan ahli media, data tersebut dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan hasil-hasil penelitian dan pengujian hipotesis. Bagian ini akan dipaparkan tiga hal pokok yaitu (1) Karakteristik pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa; (2) Pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa; (3) Efektivitas pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil

Karakteristik Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Media Sosial *Instagram* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.

Media sosial *instagram* merupakan media pembelajaran yang berbasis aplikasi digital dan internet. Media sosial *instagram* yaitu berupa aplikasi dapat diunduh dan diakses dengan mudah menggunakan *handphone* yang harus terhubung dengan internet yang sekarang sudah mudah untuk diakses. Media sosial *instagram* sudah dirancang materi dinamika kependudukan Indonesia berupa foto dan video serta penjelasan tentang materi. Melalui media sosial *instagram* siswa dapat dengan mudah memahami materi dinamika kependudukan Indonesia.

Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Media Sosial *Instagram* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Media sosial *instagram* dikembangkan dengan mengadaptasi model pengembangan 4D (*four-D Model*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan (dalam Sutarti dan Irawan, 2017) meliputi pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Dalam penelitian ini hanya dilakukan tiga tahap yaitu

tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan, sedangkan tahap penyebaran tidak dilakukan karena keterbatasan waktu. Tahap Pendefinisian (*define*) Pada tahap ini dilakukan penetapan dan pendefinisian syarat-syarat pembelajaran di awal dengan menganalisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan. Tahap ini meliputi; (1) Analisis Awal, tahapan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran geografi di SMA sehingga dibutuhkan pengembangan pembelajaran; (2) Analisis peserta didik, hal ini dilakukan dengan mengkaji karakteristik peserta didik meliputi latar belakang pengetahuan, tingkat perkembangan kognitif dan keterampilan peserta didik; (3) Analisis tugas, dilakukan dengan mengidentifikasi keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terdapat dalam LKS; (4) Analisis konsep, dilakukan dengan mengidentifikasi, merinci secara sistematis materi ajar dalam bentuk bagian-bagian utama yang sesuai dengan hasil analisis awal; (5) Spesifikasi tujuan pembelajaran, bertujuan untuk mengkonversi tujuan dari analisis tugas dan analisis materi menjadi tujuan pembelajaran khusus. Tahap perancangan (*design*) merupakan perangkat pembelajaran berupa foto dan video pembelajaran geografi materi dinamika kependudukan Indonesia. Desain yang dihasilkan berupa gambar dan video yang sudah diberi *caption* untuk diunggah dalam aplikasi yaitu logo dan nama akun serta media gambar dan video yang akan diunggah. Tahap Pengembangan (*develop*) Tahap pengembangan terdiri dari 5 tahap, yaitu berupa validasi ahli, revisi 1, uji coba terbatas, revisi 2, dan uji coba lapangan. Validasi ahli dilakukan oleh dosen ahli media dan ahli materi. Setelah dilakukan validasi ahli kemudian rancangan awal direvisi pada revisi pertama sesuai saran dari validator ahli.

Efektivitas Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.

Keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan diukur dari ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan. Subjek penelitian berjumlah total 72 siswa yang terdiri dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang masing-masing berjumlah 36 siswa. Berdasarkan pada situasi subjek penelitian yang terdiri dari 2 kelas, maka subjek dapat dianggap memiliki standarisasi atau homogenitas yang setara. Sehingga penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen ditentukan secara random dengan hasil kelas XI IPS 2 menjadi kelas kontrol dan kelas XI IPS 1 menjadi kelas eksperimen.

Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil keefektivitas media pembelajaran mengenai motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Variabel motivasi belajar diukur melalui angket yaitu terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pertanyaan yang ada berikut skor total perolehan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Akhir Motivasi Belajar Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Motivasi Belajar	Hasil
Kelas Kontrol	Akhir pembelajaran	2.690
Kelas Eksperimen	Akhir pembelajaran	2.910

Pada Tabel 1 dapat dilihat nilai akhir motivasi belajar dalam pembelajaran sebesar 2.690 dengan kriteria ragu. meningkat setelah menggunakan media *Instagram* sebesar 2.910 dengan kriteria setuju.

Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen saat sebelum dilakukan pembelajaran dengan media dan pada akhir

pembelajaran dengan media. Hasil keefektifitas media pembelajaran mengenai hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Data Statistik Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel	36 siswa	36 siswa
Mean	70,78	73,75
Median	68	75
Modus	88	75
Std. Deviation	13,226	8,227
Minimum	48	45
Maximum	88	85

Pada Tabel 2. Dapat Dilihat Nilai Rata-Rata Untuk *Posttest* Pada Kelas Kontrol Sebesar 70,78. Sedangkan Nilai Rata-Rata Untuk *Posttest* Pada Kelas Eksperimen Sebesar 73,75.

Pembahasan

Karakteristik Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Media Sosial *Instagram* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.

Media Sosial *Instagram* Merupakan Media Pembelajaran Yang Berbasis Aplikasi Dan Internet. Aplikasi Media Sosial *Instagram* Merupakan Media Pembelajaran Berbasis Digital Dan Bisa Dipergunakan Ditelepon Pintar (*Smartphone*). Media Sosial *Instagram* Dengan Mudah Bisa Didapat Melalui Telepon Pintar Dengan Mengunduh Aplikasi Di *Appstore* Atau *Playstore*. Dikalangan Siswa Aplikasi *Instagram* Sudah Sering Digunakan Dalam Kehidupan Sehari-Hari Untuk Mengakses Informasi Yang Berguna Untuk Siswa Atau Berita Terkini Yang Edukatif Untuk Siswa. Menurut Pawit, M Yusuf (Dalam Sari, 2017) Sebagai Fungsi Edukatif, Komunikasi Pembelajaran Bertugas Mengelola Proses-Proses Komunikasi Yang Secara Khusus Dirancang Untuk Tujuan Memberikan Nilai Tambah Bagi Pihak Sasaran Dan Memberikan Efek Perubahan Perilaku Yang Terjadi Sebagai Hasil Dari Tindakan Komunikasi Pembelajaran.

Media Sosial *Instagram* Sebagai Media Pembelajaran Dapat Memudahkan Siswa Untuk Mengerti Materi Ajar, Karena Penyampaian Materi Dengan Media Sosial *Instagram* Menampilkan Foto Dan Video Serta Penjelasan Materi Pembelajaran. Sehingga Media Sosial *Instagram* Menjadi Sangat Menarik Dan Siswa Dapat Dengan Mudah Memahami Materi Ajar Secara Konsisten. Terdapat Fitur-Fitur Menarik Dan Siswa Juga Dapat Langsung Melakukan Sesi Diskusi Atau Pertanyaan Melalui Kolom Komentar. Hasil Akhirnya Setelah Pembelajaran Geografi Berbasis Media Sosial *Instagram*, Siswa Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Dan Menambah Motivasi Siswa Untuk Belajar Geografi. Media Sosial *Instagram* Dibentuk Dengan Beberapa Sub Materi Sesuai Dinamika Kependudukan Indonesia Sebagai Berikut; (1) Dinamika Kependudukan, (2) Kualitas Penduduk, (3) Indeks Pembangunan Manusia, (4) Sumber Data Kependudukan, (5) Komposisi Penduduk, (6) Bonus Demografi Dan (7) Permasalahan Kependudukan Di Indonesia.

Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Media Sosial *Instagram* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.

Tahapan pengembangan media pembelajaran berbasis media sosial *Instagram* dengan desain model 4D (*four-D Model*), dimulai dari tahap penfinisian (*define*) yaitu menetapkan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dan batasan materi yang dikembangkan sehingga media yang akan diunggah yang terdiri dari video dan gambar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan (*design*) sudah memasuki media pembelajaran berbasis media sosial *Instagram*. Dimulai dari pembuatan logo, nama akun, indikator ketercapaian dan media berupa video dan gambar yang akan dijadikan media pembelajaran. Tahapan

perancangan dilakukan dengan pemilihan gambar dan video yang akan digunakan sehingga menghasilkan produk media pembelajaran yang akan menarik minat siswa agar lebih memahami materi.

Tahap pengembangan (*develop*) diawali dengan validasi oleh dosen merupakan tahapan penilaian produk yang dihasilkan dari tahap perancangan. Tahap validasi yang pertama dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media. Instrumen yang divalidasi adalah media berupa gambar dan video yang akan diunggah ke *Instagram*, soal *pretest-posttest*, dan angket motivasi. Validator media yaitu Dr. I Made Tegeh, S.Pd.,M.Pd. Validator angket motivasi dan soal *pretest posttest* yaitu Dr.Drs I Putu Sriartha, M.S. Validasi dari dosen dilakukan untuk mendapatkan penilaian. Penilaian ini digunakan untuk melakukan revisi 1 terhadap instrumen yang telah dikembangkan pada tahap perancangan.

Uji coba lapangan bertujuan untuk memperoleh masukan langsung dari lapangan terhadap media pembelajaran yang telah disusun. Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui hasil penerapan media pembelajaran berbasis sosial media *Instagram* dalam pembelajaran di kelas. Uji coba lapangan terbatas dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 SMA N 5 Denpasar tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 36 orang siswa.

Uji Coba Lapangan Operasional Produk yang sudah diujicobakan secara terbatas dan direvisi, selanjutnya diujicobakan di lapangan operasional. Uji lapangan operasional bertujuan untuk mendapatkan produk akhir yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Uji coba lapangan operasional dilakukan di kelas XI IPS 1. Pada uji coba operasional juga dilakukan pengukuran hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *Instagram*. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2019) Perbandingan kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan kelas kontrol memiliki motivasi belajar lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi *instagram* sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah memanfaatkan media sosial dan terdapat hubungan penggunaan media sosial terhadap motivasi dan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena media sosial *Instagram* menarik minat siswa sehingga memudahkan memahami informasi maupun materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasrulah (2016) bahwa pemanfaatan media sosial *Instagram* yang dilakukan melalui karakteristik informasi tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran geografi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *Instagram*. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran geografi.

Efektivitas Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Media Sosial *Instagram* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.

Hal ini memberikan kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis media sosial *Instagram*, berpengaruh terhadap pembelajaran geografi pada materi dinamika kependudukan Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prana (2017) media yang dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi diperoleh setelah menggunakan media pembelajaran dari pada sebelum menggunakan media. Sejalan dengan pendapat Jhonson & Tambunan (2014) yang memaparkan penggunaan media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung sehingga mempermudah siswa untuk menggali informasi. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung hasil

penelitian oleh Sudjana dan Rivai (2013) menyatakan media pembelajaran dapat membantu proses belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar. Selain itu temuan tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2015) yang menyatakan pembelajaran akan tercapai keberhasilan tinggi jika penerapan media pembelajaran yang tepat misalnya dengan media video jika dibandingkan dengan tidak menerapkan media.

Keefektifan media pembelajaran berbasis media sosial Instagram dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, media sosial *Instagram* dapat membantu siswa dalam mempermudah memahami materi pembelajaran, selain itu dari segi desain dapat menambah ketertarikan siswa sehingga mempermudah memahami materi. Selain keunikan media sosial *Instagram* yang berbasis internet dan menggunakan *handphone* yang semua siswa sudah memiliki dan fasilitas internet sudah memadai di sekolah dapat menambah wawasan siswa dan terbiasa mengikuti perkembangan teknologi.

Meskipun media sosial *Instagram* ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, media ini masih perlu diujicobakan lagi agar dapat digunakan dalam eksperimen sungguhan. Dalam penelitian ini, hal ini belum bisa dilakukan sepenuhnya karena keterbatasan waktu. Uji coba yang dilakukan adalah uji coba secara terpakai oleh siswa kelas XI IPS SMA N 5 Denpasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut : Media sosial *Instagram* merupakan media pembelajaran yang berbasis aplikasi dan internet. Aplikasi media sosial *Instagram* merupakan media pembelajaran berbasis digital dan bisa dipergunakan ditelepon pintar (*smartphone*). Media sosial *Instagram* dengan mudah bisa didapat melalui telepon pintar dengan mengunduh aplikasi di *appstore* ataupun *playstore*. Media sosial *Instagram* sebagai media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk mengerti materi ajar, karena penyampaian materi dengan media sosial Instagram menampilkan foto dan video serta penjelasan materi pembelajaran. Sehingga media sosial *Instagram* menjadi sangat menarik dan siswa dapat dengan mudah memahami materi ajar secara konsisten.

Tahapan pengembangan media pembelajaran berbasis media sosial Instagram dengan desain model 4D (*four-D Model*), dimulai dari tahap penfinisian (*define*) yaitu menetapkan syara-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dan batasan materi yang dikembangkan. Tahap perancangan (*design*) sudah memasuki media pembelajaran berbasis media sosial *Instagram*. Dimulai dari pembuatan logo, nama akun, indikator ketercapaian dan media berupa video dan gambar yang akan dijadikan media pembelajaran. Tahap pengembangan (*develop*) diawali dengan validasi oleh dosen merupakan tahapan penilaian produk yang dihasilkan dari tahap perancangan. Selanjutnya dilakukan uji coba lapangan terbatas dan uji coba operasional juga dilakukan pengukuran hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *Instagram*. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran geografi.

Media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* yang dikembangkan telah memenuhi syarat efektivitas dengan nilai rata-rata nilai motivasi belajar siswa pada kelas kontrol mendapatkan skor akhir 2.690. Sedangkan dikelas eksperimen mendapatkan skor akhir 2.910. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa dikelas kontrol pada *posttest* diperoleh 70,78. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa dikelas eksperimen sesudah menggunakan media sosial *Instagram posttest* diperoleh nilai rata-rata 73,75. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis media sosial *Instagram*, efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar terhadap pembelajaran geografi pada materi dinamika pendudukan Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran untuk mengembangkan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* sebaiknya memberikan gambar dan video yang menarik serta penjelasan singkat supaya lebih mudah dipahami siswa.
2. Guru yang akan menggunakan media pembelajaran berbasis media sosial *Instagram* dalam pembelajaran, harus mempelajari cara-cara mendesain gambar dan video yang akan digunakan agar media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar sudah berbasis digital.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada sekolah untuk memperkaya media pembelajaran kreatif, inovatif dan mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, Ferina, Ruja, I Nyoman, & Susilo, Singgih. (2018). Makna Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Geografi Dalam Pendekatan Fenomenologi. *Volume: 3 Nomor: 9 Bulan September Tahun 2018 Halaman: 1244—1252.*
- Asmara, Anjas Purba. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Februari 2015 VOL. 15, NO. 2, 156-178
- Jhonson & Tambunan, H. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Virtual Basic Dan Smoothboard Pada Matematika. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*. Vol 1, No 1, Juni 2014, 106-107.
- Fuad, Alfas Muhammad. (2019) *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi : Kuasi Eksperimen Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Cisarua*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mardhiah, Ainun & Akbar, Said Ali. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. *Lantanida Journal Vol. 6 No. 1 (2018)*, 50.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi Bandung*. Simbiosis Rekatama Media.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI).
- Prana, I.G.L.A.A. (2017). Pengembangan LKS Sains Dengan Setting Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Efikasi Diri Siswa SMP. Tesis. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). *Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial*. In *Prosiding Semateksos 3 “ Trategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0.”*
- Sari, Meutia Puspita. (2017). Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *Jom Fisip*. Vol 4, No 2, Oktober 2017, 3.
- Sudana, I Putu Ari & Wesnawa, I Gede Astra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1(1)pp. 1-8
- Sudjana, N & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutarti, Hj. Tatik dan Irawan, Edi. (2017). *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Tyas, Dyah Listlaning, Budiyanto, A.Joko & Santoso, Alb Joko. (2015). Pengaruh Kekuatan Media Sosial Dalam Pengembangan Kesenjangan Digital. *Scientific Journal Of Informatics Vol.2 No. 2, 149-150*.
- Umar. (2014). Media Pendidikan : Peran dan fungsinya dalam pembelajaran. *Jurnal Tabawiyah volume 11 No 1 Edisi Januari-Juli 2014*.
- Yahya, M. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*. Makasar , 132.